



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



DRAF EKSPOSUR

AMENDEMEN CONTOH ILUSTRATIF PSAK 107, PSAK 118, PSAK 201, PSAK 208, PSAK 236, DAN PSAK 237: PENGUNGKAPAN TENTANG KETIDAKPASTIAN DALAM LAPORAN KEUANGAN

Draf Eksposur ini diterbitkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia

Tanggapan atas **Draf Eksposur** ini diharapkan dapat diterima
paling lambat tanggal **10 April 2026**

DRAF EKSPOSUR

AMENDEMEN CONTOH ILUSTRATIF PSAK 107, PSAK 118, PSAK 201, PSAK 208, PSAK 236, DAN PSAK 237: PENGUNGKAPAN TENTANG KETIDAKPASTIAN DALAM LAPORAN KEUANGAN

Draf Eksposur ini diterbitkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia

Tanggapan atas **Draf Eksposur** ini diharapkan dapat diterima
paling lambat tanggal **10 April 2026**



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



DRAFEKSPOSUR

Draf Eksposur ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran dan masukan untuk menyempurnakan Draf Eksposur ini akan dipertimbangkan sebelum diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan.

Tanggapan tertulis atas draf eksposur ini paling lambat diterima pada **10 April 2026**.

Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia**

Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No. 1, Menteng, Jakarta 10310

Telp: (021) 3190-4232

E-mail: dsak@iaiglobal.or.id, iai-info@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2026 Ikatan Akuntan Indonesia

Draf Eksposur ini dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Penggandaan Draf Eksposur ini oleh individu/organisasi/lembaga diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

DRAFEKSPOSUR

PENGANTAR AMENDEMEN

Draf Eksposur Amendemen Contoh Ilustratif PSAK 107, PSAK 118, PSAK 201, PSAK 208, PSAK 236, dan PSAK 237 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada 28 Januari 2026.

Draf Eksposur ini merujuk pada Amendemen Contoh Ilustratif IFRS 7, IFRS 18, IAS 1, IAS 8, IAS 36 dan IAS 37.

Jakarta, 28 Januari 2026
**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia**

Indra Wijaya	Ketua
Devi S. Kalanjati	Anggota
Alexander Adrianto Tjahyadi	Anggota
Dede Rusli	Anggota
Endro Wahyono	Anggota
Irwan Lawardy Lau	Anggota
Bahrudin	Anggota
Elisabeth Imelda	Anggota
Zuni Barokah	Anggota
Nurhasan	Anggota
Muhammad Maulana	Anggota
Aria Farah Mita	Anggota
Dini Rosdini	Anggota

DRAFEKSPOSUR

PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan Draf Eksposur (DE) Amendemen Contoh Ilustratif PSAK 107, PSAK 118, PSAK 201, PSAK 208, PSAK 236, dan PSAK 237 terkait *Pengungkapan Tentang Ketidakpastian dalam Laporan Keuangan* bertujuan untuk meminta tanggapan atas seluruh pengaturan dan paragraf dalam DE tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukannya:

1. Contoh Ilustratif

DE ini mengusulkan untuk menyediakan contoh yang menggambarkan bagaimana entitas menerapkan persyaratan dalam SAK Indonesia untuk melaporkan dampak ketidakpastian dalam laporan keuangannya. Contoh tersebut menggunakan skenario terkait iklim sebagai ilustrasi praktis, tetapi prinsip yang mendasarinya berlaku lebih luas untuk seluruh ketidakpastian.

Sebagai materi yang melengkapi SAK Indonesia, contoh ilustratif ini tidak memiliki tanggal efektif.

***Apakah Anda setuju dengan usulan perubahan
sebagaimana dicontohkan dalam Contoh Ilustratif tersebut?
Jika tidak setuju, jelaskan alasannya.***

2. Tanggapan Lain

***Apakah Anda memiliki tanggapan lain terkait dengan usulan
dalam DE Amandemen Contoh Ilustratif?***

DRAFEKSPOSUR

IKHTISAR RINGKAS

Secara umum, perbedaan antara DE Amendemen Contoh Ilustratif PSAK 107, PSAK 118, PSAK 201, PSAK 208, PSAK 236, dan PSAK 237 terkait *Pengungkapan tentang Ketidakpastian dalam Laporan Keuangan* dengan Contoh Ilustratif dalam PSAK terkait saat ini adalah:

Perihal	Sebelum Amendemen	DE Amendemen
PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Amendemen pada Contoh Ilustratif	-	Penambahan Contoh Ilustratif Bagian IV terkait pengungkapan tentang dampak ketidakpastian, yang mencakup pertimbangan materialitas dan pengungkapan disagregasi informasi.
PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan Amendemen pada Bagian Lampiran B: Pedoman Penerapan terkait risiko suku bunga	-	Penambahan pengungkapan terkait efek dari risiko tertentu.
PSAK 208: Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Amendemen pada Bagian Lampiran B: Pedoman Implementasi	-	Penambahan contoh pengungkapan tentang asumsi.
PSAK 236: Penurunan Nilai Aset Amendemen pada Bagian Contoh Ilustratif	-	Penambahan Contoh Ilustratif 10 tentang pengungkapan asumsi tentang ketidakpastian.

Perihal	Sebelum Amendemen	DE Amendemen
PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingensi Amendemen pada Bagian Lampiran D: Contoh Pengungkapan	-	Penambahan contoh kewajiban purnaoperasi dan pemulihan lokasi
LAMPIRAN A— Amendemen atas Panduan SAK Indonesia yang berlaku untuk periode sebelum entitas menerapkan PSAK 118	-	Amendemen atas panduan SAK Indonesia yang berlaku untuk periode sebelum entitas menerapkan PSAK 118.

DRAFEKSPOSUR

DAFTAR ISI

AMENDEMEN TERHADAP PANDUAN DALAM SAK INDONESIA

Contoh Ilustratif PSAK 118: *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*

Pedoman Implementasi PSAK 107: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*

Pedoman Implementasi PSAK 208: *Dasar Penyusunan Laporan Keuangan*

Contoh Ilustratif PSAK 236: *Penurunan Nilai Aset*

Pedoman Implementasi PSAK 237: *Provisi, Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingensi*

LAMPIRAN A – AMENDEMEN ATAS PANDUAN SAK INDONESIA YANG BERLAKU UNTUK PERIODE SEBELUM ENTITAS MENERAPKAN PSAK 118

DRAFEKSPOSUR

DRAF EKSPOSUR AMENDEMENT TERHADAP PANDUAN DALAM SAK INDONESIA

PSAK 118: *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan* berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027. Bagian ini mencakup amendemen terhadap panduan dalam SAK Indonesia yang berlaku untuk periode ketika entitas menerapkan PSAK 118. Lampiran A mencakup amendemen terhadap panduan dalam SAK Indonesia yang berlaku untuk periode sebelum entitas menerapkan PSAK 118.

DRAF EKSPOSUR

DRAF EKSPOSUR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 118

PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN KEUANGAN

Paragraf CI03 diamendemen. Kalimat yang ditambahkan digarisbawahi dan kalimat yang dihapus dicoret. Paragraf CI18-CI42 dan judul terkaitnya ditambahkan. Kalimat yang ditambahkan dalam paragraf tersebut tidak digarisbawahi untuk kemudahan membaca. Kalimat berwarna abu-abu dimasukkan untuk memudahkan referensi.

CONTOH ILUSTRATIF

PENDAHULUAN

...

CI03. Contoh berikut ini disusun dalam empat tiga bagian:

...

- (d) Bagian IV—pengungkapan tentang dampak ketidakpastian. Contoh dalam bagian ini mengilustrasikan bagaimana entitas menerapkan persyaratan tertentu dalam PSAK 118 untuk melaporkan dampak ketidakpastian dalam laporan keuangannya.

...

BAGIAN IV—PENGUNGKAPAN TENTANG DAMPAK KETIDAKPASTIAN

Contoh IV—Pertimbangan materialitas dalam menerapkan PSAK 118 paragraf 20

CI18. Contoh ini mengilustrasikan bagaimana entitas menerapkan persyaratan dalam PSAK 118 paragraf 20 dan membuat pertimbangan materialitas dalam konteks laporan keuangan.* Contoh ini mengilustrasikan dua skenario: skenario pertama di mana pertimbangan tersebut menyebabkan pengungkapan tambahan di luar yang dipersyaratkan secara spesifik oleh SAK Indonesia dan skenario kedua di mana hal tersebut tidak menyebabkan pengungkapan tambahan.

Skenario 1—Pertimbangan materialitas yang menyebabkan pengungkapan tambahan

Latar belakang

CI19. Entitas A merupakan perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam industri padat modal. Entitas terekspos risiko transisi terkait iklim secara signifikan dan beroperasi dalam yurisdiksi yang mengadopsi kebijakan terkait iklim yang memengaruhi operasi entitas. Entitas telah mengembangkan rencana transisi terkait iklim untuk mengelola risiko transisi terkait iklim tersebut. Rencana tersebut penting secara strategis bagi entitas dan diperkirakan akan berdampak secara signifikan terhadap operasi entitas di masa depan.

CI20. Entitas A mengungkapkan informasi mengenai rencana transisinya dalam laporan keuangan bertujuan umum (*a general purpose financial report*) yang menyertai laporan keuangan, termasuk informasi rinci tentang bagaimana entitas berencana mengurangi emisi gas rumah kacanya dalam 10 tahun ke depan. Entitas menjelaskan bahwa entitas berencana mengurangi emisi tersebut dengan melakukan investasi di masa depan pada teknologi yang lebih hemat-energi dan mengganti beberapa bahan baku dan metode produksinya. Entitas tidak mengungkapkan informasi lain tentang rencana transisinya terkait iklim dalam laporan keuangan bertujuan umumnya (*general purpose financial reports*).

* Panduan Praktik SAK *Membuat Pertimbangan Materialitas* juga menyediakan panduan tidak wajib dalam membuat pertimbangan materialitas dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK Indonesia.

Penerapan

Mempertimbangkan persyaratan spesifik dalam SAK Indonesia

CI21. Dalam menyusun laporan keuangannya, Entitas A menilai dampak rencana transisi terkait iklimnya terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya. Entitas menentukan bahwa rencana transisinya tidak berdampak terhadap pengakuan atau pengukuran dari aset dan liabilitas serta penghasilan dan beban terkait untuk periode pelaporan kini karena, sebagai contoh:

- (a) rencana transisi tersebut tidak memengaruhi umur manfaat fasilitas manufaktur terdampak. Fasilitas tersebut tidak akan diganti hingga akhir umur manfaatnya saat ini.
- (b) persediaan bahan baku yang dimiliki entitas saat ini akan sepenuhnya dikonsumsi sebelum entitas mengubah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sesuai dengan rencana transisi. Jumlah tercatat bahan baku tersebut dapat dipulihkan.
- (c) jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas (UPK) yang terdampak, setelah mencerminkan dampak rencana transisi sebagaimana disyaratkan oleh PSAK 236: *Penurunan Nilai Aset*, melebihi jumlah tercatatnya.
- (d) rencana transisi tersebut tidak memengaruhi waktu maupun jumlah pengeluaran yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) dan pemulihan lokasi entitas.

CI22. Entitas A juga menilai apakah persyaratan spesifik dalam SAK Indonesia—seperti pada PSAK 202: *Persediaan*, PSAK 216: *Aset Tetap*, PSAK 236: *Penurunan Nilai Aset* atau PSAK 237: *Provisi, Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingensi*—mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang dampak (atau ketiadaan dampak) dari rencana transisinya terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya. Entitas menentukan bahwa persyaratan dalam SAK Indonesia tidak mensyaratkan pengungkapan tersebut.

Mempertimbangkan persyaratan dalam PSAK 118 paragraf 20

CI23. PSAK 118 paragraf 20 mensyaratkan entitas untuk mempertimbangkan apakah akan memberikan pengungkapan tambahan ketika kepatuhan terhadap persyaratan spesifik dalam SAK Indonesia tidak memadai untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak dari transaksi serta peristiwa dan kondisi lain pada posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

CI24. Entitas menerapkan PSAK 118 paragraf 20, sebagai contoh, ketika meninjau draf laporan keuangan untuk menentukan apakah seluruh informasi material telah disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Tinjauan ini memberikan entitas kesempatan untuk ‘melangkah mundur’ dan mempertimbangkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dari perspektif yang lebih luas dan secara agregat. Tinjauan ini dapat mencakup pertimbangan apakah, tanpa pengungkapan

tambahan, informasi dalam laporan keuangan dapat terlihat tidak konsisten dengan informasi dalam laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial reports*) yang menyertai laporan keuangan tersebut.

CI25. Sebagai bagian dari penilaian dalam paragraf CI24, entitas menggunakan pengetahuan dan pengalamannya atas transaksi dan peristiwa serta kondisi lainnya untuk mengidentifikasi apakah seluruh informasi yang material dalam konteks laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Entitas mempertimbangkan kebutuhan informasi umum pengguna utama—daripada kebutuhan pengguna individual.

CI26. Dalam menerapkan PSAK 118 paragraf 20, Entitas A menggunakan pertimbangannya untuk menentukan apakah pengungkapan tambahan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak (atau ketiadaan dampak) dari rencana transisinya terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya akan memberikan informasi material. Dengan kata lain, entitas mempertimbangkan apakah penghilangan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan pengguna utama laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan tersebut.

CI27. Dalam membuat pertimbangan tentang apakah tambahan pengungkapan tersebut dapat memberikan informasi material, Entitas A mempertimbangkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Meskipun rencana transisi tersebut tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas untuk periode pelaporan kini, entitas mempertimbangkan faktor kualitatif mencakup:

- (a) *faktor kualitatif spesifik entitas*—sebagai contoh, Entitas A mempertimbangkan:
 - (i) sifat dan tingkat eksposur entitas terhadap risiko transisi terkait iklim. Entitas terekspos secara signifikan terhadap risiko transisi terkait iklim dan rencana transisinya berkontribusi dalam mitigasi risiko tersebut.
 - (ii) signifikansi rencana transisi entitas terhadap operasinya. Rencana transisi entitas adalah penting secara strategis untuk, dan diperkirakan akan berdampak secara signifikan terhadap, operasi entitas di masa depan.
- (b) *faktor kualitatif eksternal*—sebagai contoh, Entitas A mempertimbangkan apakah industri dan yurisdiksi di mana entitas beroperasi—termasuk lingkungan pasar, ekonomik, regulasi dan hukum—menjadikan informasi tersebut lebih mungkin memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan entitas berdasarkan laporan keuangan tersebut. Entitas menentukan bahwa hal tersebut lebih mungkin memengaruhi keputusan karena signifikansi risiko transisi terkait iklim terhadap model bisnis entitas yang beroperasi dalam industri yang sama serta kebijakan terkait iklim yang diadopsi oleh yurisdiksi di mana entitas beroperasi.

CI28. Entitas A juga mempertimbangkan apakah, tanpa pengungkapan tambahan, informasi dalam laporan keuangannya dapat terlihat tidak konsisten dengan informasi tentang rencana transisinya dalam laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial reports*) yang menyertai laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh, informasi tentang rencana entitas untuk mengubah metode produksinya dan berinvestasi pada teknologi yang lebih hemat-energi dapat mengindikasikan bahwa sebagian asetnya mungkin mengalami penurunan nilai.

CI29. Setelah mempertimbangkan fakta dan keadaan tertentu, termasuk yang dideskripsikan dalam paragraf CI27-CI28, Entitas A menentukan bahwa pengungkapan tambahan untuk menjelaskan ketiadaan dampak dari rencana transisinya terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan untuk periode pelaporan kini akan memberikan informasi material dalam konteks laporan keuangan secara keseluruhan. Sebagai contoh, entitas dapat menjelaskan mengapa rencana transisinya tidak berdampak terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya pada periode pelaporan kini dengan mengungkapkan alasan sebagaimana dijelaskan dalam paragraf CI21.

Skenario 2—Pertimbangan materialitas yang tidak menyebabkan pengungkapan tambahan

Latar belakang

CI30. Entitas B merupakan penyedia jasa yang beroperasi dalam industri dengan tingkat emisi gas rumah kaca yang rendah dan memiliki eksposur terbatas terhadap risiko transisi terkait iklim. Entitas mengungkapkan dalam laporan keuangan bertujuan umum (*a general purpose financial report*) yang menyertai laporan keuangannya bahwa entitas memiliki tingkat emisi gas rumah kaca yang rendah, dengan penjelasan bahwa, jika memungkinkan, entitas menggunakan energi terbarukan dan menghindari eksposur terhadap aktivitas beremisi-tinggi. Entitas juga menjelaskan bagaimana entitas berencana menjaga tingkat emisi yang rendah dengan mempertahankan kebijakan emisi gas rumah kaca yang berlaku saat ini.

CI31. Kebijakan emisi gas rumah kaca Entitas B diperkirakan tidak akan berdampak secara signifikan terhadap operasi entitas di masa depan. Entitas tersebut tidak mengungkapkan informasi lain tentang kebijakan emisi gas rumah kaca dalam laporan keuangan bertujuan umumnya (*general purpose financial reports*).

Penerapan

Mempertimbangkan persyaratan spesifik dalam SAK Indonesia

CI32. Dalam menyusun laporan keuangannya, Entitas B menerapkan persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam SAK Indonesia. Dengan menerapkan persyaratan tersebut, entitas menentukan bahwa kebijakan emisi gas rumah kacanya tidak berdampak terhadap pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas serta penghasilan dan beban terkait untuk periode pelaporan kini.

CI33. Entitas B juga menilai apakah persyaratan spesifik dalam SAK Indonesia mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang dampak (atau ketiadaan dampak) dari kebijakan emisi gas rumah kaca terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya. Entitas menentukan bahwa persyaratan dalam SAK Indonesia tidak mensyaratkan pengungkapan tersebut.

Mempertimbangkan persyaratan dalam PSAK 118 paragraf 20

CI34. Dalam menerapkan PSAK 118 paragraf 20 (lihat paragraf CI23-CI25), Entitas B menggunakan pertimbangannya untuk menentukan apakah pengungkapan tambahan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak (atau ketiadaan dampak) dari kebijakan emisi gas rumah kaca terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya akan memberikan informasi material. Dengan kata lain, entitas mempertimbangkan apakah penghilangan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan pengguna utama laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan tersebut.

CI35. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Entitas B mempertimbangkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Entitas menentukan tidak terdapat indikasi bahwa penjelasan mengenai tidak adanya dampak kebijakan emisi gas rumah kaca terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya untuk periode pelaporan kini dapat menjadi informasi material dalam konteks laporan keuangan secara keseluruhan karena, sebagai contoh:

- (a) kebijakan emisi gas rumah kacanya diperkirakan tidak akan berdampak secara signifikan terhadap operasi entitas di masa depan; dan
- (b) entitas tersebut beroperasi dalam industri dengan tingkat emisi gas rumah kaca yang rendah dan terekspos secara terbatas terhadap risiko transisi terkait iklim.

CI36. Oleh karena itu, Entitas B menentukan bahwa pengungkapan tambahan untuk menjelaskan ketiadaan dampak dari kebijakan emisi gas rumah kaca terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya untuk periode pelaporan kini tidak akan memberikan informasi material dalam konteks laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, entitas tidak menyajikan pengungkapan tersebut.

Contoh IV-2—Pengungkapan disagregasi informasi dalam catatan atas laporan keuangan

CI37. Contoh ini mengilustrasikan persyaratan dalam PSAK 118 paragraf 41-42 dan paragraf PP110. Secara spesifik, hal ini mengilustrasikan bagaimana entitas dapat melakukan disagregasi informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan tentang kelas aset tetap berdasarkan karakteristik risiko yang tidak serupa, jika hal tersebut diperlukan untuk menyajikan informasi material.

Latar belakang

CI38. Entitas memiliki aset tetap dengan umur manfaat panjang yang penggunaannya menghasilkan emisi gas rumah kaca dalam jumlah tinggi. Entitas telah berinvestasi pada aset tetap alternatif dalam kelas yang sama dengan tingkat emisi gas rumah kaca yang lebih rendah, tetapi entitas masih menggunakan aset tetap dengan emisi tinggi untuk sebagian besar operasinya. Entitas beroperasi dalam industri dengan tingkat eksposur tinggi terhadap risiko transisi terkait iklim. Kedua jenis aset tetap tersebut mencakup porsi yang besar dari total aset entitas.

CI39. Entitas menyimpulkan bahwa kedua jenis aset tetap tersebut memiliki kerentanan yang secara signifikan berbeda terhadap risiko transisi terkait iklim. Sebagai contoh, kemungkinan regulasi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca atau perubahan permintaan konsumen dapat berdampak pada kedua jenis aset tetap tersebut, termasuk:

- (a) berapa lama entitas akan dapat menggunakan aset tersebut;
- (b) bagaimana nilai residu aset tersebut akan terpengaruh; dan
- (c) apakah entitas akan dapat memulihkan jumlah tercatat aset tersebut.

Penerapan

CI40. PSAK 118 paragraf 41-42 mencakup prinsip agregasi dan disagregasi informasi dalam laporan keuangan. Secara khusus, paragraf tersebut mensyaratkan entitas untuk melakukan disagregasi unsur berdasarkan karakteristik yang tidak sama ketika informasi yang dihasilkan material. PSAK 118 paragraf PP110 menjelaskan bahwa entitas menggunakan pertimbangannya untuk melakukan hal tersebut dan mencantumkan contoh karakteristik yang dimaksud, termasuk risiko terkait dengan suatu unsur.

CI41. Setelah mempertimbangkan fakta dan keadaan spesifik, Entitas menentukan bahwa kedua jenis aset tetap tersebut memiliki karakteristik risiko cukup takserupa sehingga disagregasi informasi tentang jenis aset tetap tersebut akan menghasilkan informasi material. Entitas mencapai kesimpulan ini setelah mempertimbangkan, antara lain faktor-faktor berikut:

- (a) besarnya jumlah tercatat aset tetap—jumlah tercatat dari dua jenis aset tetap tersebut mencakup porsi yang besar dari total aset entitas;
- (b) signifikansi risiko transisi terkait iklim terhadap operasi entitas—entitas beroperasi dalam industri dengan tingkat eksposur yang tinggi terhadap risiko terkait iklim dan risiko tersebut dapat berdampak secara signifikan terhadap cara entitas akan menggunakan setiap jenis aset tetap serta memulihkan jumlah tercatatnya; dan
- (c) faktor kualitatif eksternal terkait iklim—industri dan yurisdiksi di mana entitas beroperasi (termasuk lingkungan pasar, ekonomik, regulasi dan hukum) membuat informasi tersebut lebih mungkin memengaruhi keputusan pengguna utama laporan keuangan entitas berdasarkan laporan keuangan tersebut.

CI42. Dengan menerapkan PSAK 118 paragraf 41-42 dan paragraf PP110, entitas melakukan disagregasi informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan tentang aset tetap antara dua jenis aset tetap setiap kali informasi yang disagregasi tersebut material. Sebagai contoh, entitas menentukan bahwa melakukan disagregasi jumlah tercatat kelas aset tetap terkait antara kedua jenis aset tetap akan memberikan informasi material.

DRAFEKPOSUR

DRAF EKSPOSUR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 107

INSTRUMEN KEUANGAN: PENGUNGKAPAN

Paragraf PI22A dan judul terkaitnya ditambahkan. Kalimat yang ditambahkan tidak digarisbawahi untuk kemudahan membaca. Kalimat berwarna abu-abu disertakan untuk memudahkan referensi.

PEDOMAN IMPLEMENTASI

...
SIFAT DAN CAKUPAN RISIKO YANG TIMBUL DARI INSTRUMEN KEUANGAN (PARAGRAF 31-42 DAN PP06-PP28)
...

Risiko kredit (Paragraf 35A-36, PP08A-PP10)
...

Pengungkapan terkait efek dari risiko tertentu

PI22A. Contoh ini mengilustrasikan persyaratan dalam PSAK 107 paragraf 35A-36. Secara khusus, contoh ini mengilustrasikan bagaimana entitas dapat mengungkapkan:

- (a) informasi tentang dampak dari risiko tertentu terhadap eksposur risiko kredit dan praktik manajemen risiko kredit; dan
- (b) informasi tentang bagaimana praktik tersebut berkaitan dengan pengakuan dan pengukuran kerugian kredit ekspetasian.

Latar belakang

Entitas merupakan lembaga keuangan yang menyediakan berbagai produk kepada berbagai jenis nasabah. Sebagai bagian dari praktik manajemen risiko kredit, entitas mempertimbangkan dampak berbagai risiko terhadap eksposur risiko kreditnya, termasuk risiko terkait iklim. Entitas mengidentifikasi dua portofolio pinjaman yang risiko terkait iklimnya memiliki dampak signifikan terhadap eksposur risiko kredit entitas, sehingga mensyaratkan entitas untuk memantau dan mengambil tindakan untuk memitigasi risiko kredit yang timbul dari eksposur nasabah terhadap risiko terkait iklim. Portofolio tersebut adalah:

- (a) pinjaman kepada nasabah di sektor pertanian di mana peristiwa terkait iklim seperti kekeringan dapat memengaruhi kemampuan peminjam untuk melunasi pinjamannya; dan
- (b) pinjaman kepada nasabah korporasi di sektor real estat yang dijamin dengan properti yang berada di wilayah dataran rendah yang rentan terhadap risiko banjir.

berlanjut...

lanjutan...

Penerapan

PSAK 107 paragraf 35A–36 mencakup persyaratan pengungkapan tentang risiko kredit yang timbul dari instrumen keuangan. Dalam mempertimbangkan persyaratan tersebut, entitas menentukan bahwa informasi tentang dampak risiko terkait iklim terhadap eksposur risiko kreditnya atas dua portofolio teridentifikasi adalah material. Entitas mencapai kesimpulan ini setelah mempertimbangkan, antara lain faktor-faktor berikut:

- (a) *ukuran portofolio*—kedua portofolio tersebut membentuk porsi yang besar dari keseluruhan portofolio peminjaman entitas.
- (b) *signifikansi dampak risiko terkait iklim*—risiko terkait iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap eksposur risiko kredit entitas dibandingkan dengan faktor lain yang memengaruhi eksposur tersebut. Dampak tersebut bergantung pada faktor-faktor seperti jangka waktu pinjaman dan sifat, kemungkinan terjadi dan besaran dari risiko terkait iklim.
- (c) *faktor kualitatif eksternal terkait iklim*—lingkungan pasar, ekonomik, regulasi dan hukum di mana entitas beroperasi, serta perkembangan terkait iklim (sebagai contoh, peningkatan kejadian dan tingkat keparahan peristiwa yang berkaitan dengan cuaca dan faktor kualitatif eksternal terkait iklim), membuat informasi tersebut lebih mungkin memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan entitas berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Dengan menerapkan persyaratan PSAK 107 paragraf 35A–36, entitas mempertimbangkan informasi apa yang perlu disajikan mengenai dampak risiko terkait iklim terhadap eksposur risiko kreditnya atas dua portofolio teridentifikasi, sebagai contoh:

- (a) penjelasan mengenai praktik manajemen risiko kredit entitas yang berkaitan dengan risiko terkait iklim dan bagaimana praktik tersebut berkaitan dengan pengakuan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian.
- (b) penjelasan mengenai bagaimana entitas memasukkan risiko terkait iklim dalam *input*, asumsi dan teknik estimasi yang digunakan untuk menerapkan persyaratan dalam PSAK 109 Bagian 5.5. Penjelasan ini dapat mencakup, sebagai contoh, informasi tentang bagaimana entitas memasukkan risiko tersebut dalam pemodelan kerugian kredit ekspektasian atau informasi tentang penggunaan penyesuaian berbasis-pertimbangan (disebut juga sebagai ‘*post-model adjustments*’ atau ‘*management overlays*’)
- (c) informasi mengenai agunan yang dimiliki sebagai jaminan dan peningkatan kredit lainnya. Informasi ini dapat mencakup, sebagai contoh, informasi mengenai properti yang dijadikan agunan yang rentan terhadap risiko banjir serta apakah risiko tersebut diasuransikan.
- (d) informasi mengenai konsentrasi risiko terkait iklim apabila informasi tersebut tidak jelas dari pengungkapan lain yang dibuat entitas. Informasi ini dapat mencakup, sebagai contoh, jumlah tercatat dari dua portofolio yang telah diidentifikasi.

DRAF EKSPOSUR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 208

DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Paragraf 6.1–6.9 dan judul terkait ditambahkan. Kalimat yang ditambahkan dalam paragraf tersebut tidak digarisbawahi untuk kemudahan membaca.

PEDOMAN IMPLEMENTASI

CONTOH 6 – PENGUNGKAPAN TENTANG ASUMSI

6.1. Contoh ini mengilustrasikan persyaratan dalam PSAK 208 paragraf 31A dan 31E. Secara khusus, contoh ini mengilustrasikan bagaimana entitas:

- (a) mungkin disyaratkan untuk mengungkapkan informasi mengenai asumsi yang dibuatnya tentang masa depan, meskipun jika persyaratan pengungkapan spesifik dalam SAK Indonesia tidak mensyaratkan pengungkapan tersebut;
- (b) mengidentifikasi asumsi yang dipersyaratkan pengungkapan informasinya; dan
- (c) menentukan informasi apa saja tentang asumsi tersebut yang disyaratkan untuk diungkapkan.

Latar belakang

6.2. Entitas beroperasi dalam industri padat modal. Entitas terekspos terhadap risiko transisi terkait iklim yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk memulihkan jumlah tercatat beberapa aset tidak lancarnya. Entitas tidak memiliki *goodwill* atau aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas.

6.3. Pada akhir periode pelaporan kini, terdapat indikasi bahwa beberapa aset tidak lancar entitas mungkin mengalami penurunan nilai. Karena entitas menyimpulkan bahwa tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari masing-masing aset tersebut secara individual, entitas melakukan uji penurunan nilai unit penghasil kas (UPK) di mana aset tersebut berada. Entitas menyimpulkan bahwa jumlah terpulihkan UPK tersebut lebih besar daripada jumlah tercatatnya dan, oleh karena itu, tidak mengakui kerugian penurunan nilai. Dalam menentukan jumlah terpulihkan UPK tersebut, entitas membuat sejumlah asumsi risiko transisi terkait iklim yang dihadapinya. Asumsi tersebut mencakup asumsi tentang masa depan:

- (a) perkembangan hukum dan regulasi;
- (b) permintaan konsumen;
- (c) harga komoditas; dan
- (d) biaya untuk memperoleh kuota emisi (*emission allowances*) gas rumah kaca.

Penerapan

Mempertimbangkan persyaratan spesifik dalam SAK Indonesia

6.4. PSAK 236: *Penurunan Nilai Aset* tidak mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang asumsi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan dari UPK apabila UPK tersebut tidak mencakup *goodwill* atau aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas dan entitas tidak mengakui kerugian penurunan nilai untuk UPK tersebut selama periode pelaporan kini. Akan tetapi, entitas mempertimbangkan apakah PSAK 208 paragraf 31A mensyaratkan untuk mengungkapkan informasi tentang asumsi tersebut.

Mempertimbangkan persyaratan dalam PSAK 208 paragraf 31A

6.5. PSAK 208 paragraf 31A mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat tentang masa depan, dan sumber utama lain dari ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun keuangan berikutnya. Paragraf tersebut juga mensyaratkan entitas mengungkapkan rincian tentang sifat serta jumlah tercatat aset dan liabilitas tersebut pada akhir periode pelaporan.

6.6. Entitas menyimpulkan bahwa beberapa asumsi yang dibuatnya dalam menentukan jumlah terpulihkan UPK memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset tidak lancar dalam tahun keuangan berikutnya. Asumsi tersebut mencakup ketidakpastian yang tidak akan terselesaikan dalam tahun keuangan berikutnya tetapi memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset apabila entitas merevisi asumsi tersebut pada tahun keuangan berikutnya. Entitas mencapai kesimpulan tersebut setelah mempertimbangkan:

- (a) *besarnya jumlah tercatat UPK*—UPK tersebut mencakup porsi yang besar dari total aset entitas. Oleh karena itu, penyesuaian yang relatif kecil terhadap jumlah tercatat UPK tersebut dapat mengakibatkan kerugian penurunan nilai yang material.
- (b) *subjektivitas atau kompleksitas pertimbangan yang dibuat manajemen dalam menentukan asumsi tersebut*—pertimbangan tersebut melibatkan tingkat subjektivitas dan kompleksitas yang tinggi karena mencerminkan ekspektasi manajemen tentang peristiwa masa depan yang sangat tidak pasti dan akan terjadi dalam jangka menengah dan jangka panjang, seperti tindakan pemerintah untuk membatasi dampak perubahan iklim serta saat pelaksanaan tindakan tersebut. Tingkat subjektivitas dan kompleksitas yang tinggi ini meningkatkan risiko bahwa asumsi tersebut dapat berubah akibat informasi atau perkembangan baru.

- (c) *risiko bahwa informasi atau perkembangan baru dalam tahun keuangan berikutnya dapat mengakibatkan perubahan terhadap asumsi tersebut—perkembangan pasar, ekonomik, regulasi dan hukum terkait iklim meningkatkan risiko bahwa entitas mungkin harus meninjau kembali asumsinya dalam tahun keuangan berikutnya (termasuk asumsi tentang ketidakpastian jangka menengah dan jangka panjang). Semakin tinggi kemungkinan munculnya informasi atau perkembangan baru dalam tahun keuangan berikutnya, semakin tinggi juga kemungkinan bahwa entitas perlu merevisi asumsinya.*
- (d) *sensitivitas jumlah tercatat UPK terhadap perubahan asumsi—jumlah tercatat UPK sangat sensitif terhadap asumsi tersebut. Perubahan yang relatif kecil dalam asumsi tersebut dapat mengakibatkan penurunan jumlah terpulihkan unit penghasil kas dan kerugian penurunan nilai yang material.*

6.7. Dengan menerapkan PSAK 208 paragraf 31A atas asumsi yang diidentifikasi dalam paragraf 6.6, entitas mengungkapkan:

- (a) informasi tentang asumsi tersebut; dan
- (b) rincian sifat dan jumlah tercatat aset tidak lancar dalam UPK pada akhir periode pelaporan.

6.8. PSAK 208 paragraf 31E mensyaratkan entitas untuk menyajikan pengungkapan tersebut dengan cara yang membantu pengguna laporan keuangan memahami pertimbangan yang dibuat manajemen tentang masa depan dan sumber lain dari ketidakpastian estimasi. Sifat dan luasnya informasi yang disajikan entitas bervariasi sesuai dengan asumsi dan keadaan lainnya.

6.9. Oleh karena itu, entitas menentukan sifat dan luasnya informasi yang disajikan untuk memenuhi tujuan yang dideskripsikan dalam PSAK 208 paragraf 31E terkait asumsi yang telah diidentifikasi. Sebagai contoh, entitas mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif tentang asumsi tersebut—termasuk sifat asumsi, sensitivitas jumlah tercatat aset tidak lancar terhadap asumsi tersebut dan alasan untuk sensitivitas—apabila pengungkapan tersebut diperlukan untuk memenuhi tujuan tersebut.

DRAF EKSPOSUR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 236

PENURUNAN NILAI ASET

Paragraf CI90-CI95, beserta judul terkait dan kalimat yang dicetak miring, ditambahkan. Kalimat yang ditambahkan tidak digarisbawahi untuk kemudahan membaca.

CONTOH ILUSTRATIF

CONTOH 10 PENGUNGKAPAN ASUMSI TENTANG KETIDAKPASTIAN

Contoh ilustratif ini mengilustrasikan persyaratan dalam PSAK 236 paragraf 134(d)(i)–(ii) dan 134(f). Secara khusus, contoh ini mengilustrasikan bagaimana entitas mengungkapkan informasi tentang asumsi utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset.

Latar belakang

CI90. Operasi entitas menghasilkan jumlah emisi gas rumah kaca yang tinggi. Entitas merupakan subjek dari peraturan emisi gas rumah kaca di beberapa yurisdiksi tempat entitas beroperasi. Peraturan tersebut mensyaratkan entitas memperoleh kuota emisi (*emission allowances*) atas sebagian emisinya, yang menimbulkan biaya (biaya kuota emisi).* Entitas memperkirakan bahwa peraturan semacam ini akan menjadi semakin luas penerapannya di masa depan.

CI91. Entitas telah mengalokasikan *goodwill* dengan jumlah yang signifikan ke salah satu unit penghasil kas (UPK) dan melakukan uji penurunan nilai UPK tersebut setidaknya setiap tahun. Entitas menyimpulkan bahwa jumlah terpulihan UPK tersebut lebih besar daripada jumlah tercatatnya dan, oleh karena itu, tidak mengakui kerugian penurunan nilai pada periode pelaporan kini. Entitas telah menentukan bahwa asumsi tentang biaya kuota emisi di masa depan merupakan asumsi utama—yaitu asumsi yang paling sensitif terhadap jumlah terpulihkan UPK.

* Contoh ini hanya mengilustrasikan pertimbangan entitas atas biaya kuota emisi ketika melakukan uji penurunan nilai aset serta pengungkapan informasi tentang asumsi utama terkait. Contoh ini tidak mencakup, sebagai contoh, biaya lain yang mungkin ditanggung entitas dalam mengelola risiko terkait iklim.

Penerapan

Asumsi wajar dan terdukung

CI92. Entitas mengukur nilai pakai UPK ketika melakukan uji penurunan nilai. Dengan menerapkan PSAK 236 paragraf 33-38 dalam mengukur nilai pakai UPK tersebut, entitas mendasarkan proyeksi arus kasnya pada asumsi wajar dan terdukung, yang merepresentasikan estimasi terbaik manajemen mengenai rentang kondisi ekonomi yang akan terjadi di masa depan. Asumsi tersebut mencakup asumsi tentang biaya kuota emisi di masa depan.

CI93. Asumsi tentang biaya kuota emisi di masa depan mencakup asumsi tentang harga kuota emisi di masa depan dan regulasi emisi di masa depan. Namun, asumsi tersebut tidak mencerminkan risiko yang telah tercermin dalam tingkat diskonto.

Pengungkapan

Asumsi utama dan pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai yang ditetapkan atas asumsi tersebut

CI94. Dengan menerapkan PSAK 236 paragraf 134(d)(i)-(ii), entitas mengungkapkan:

- (a) bahwa asumsi utamanya mencakup asumsi mengenai biaya kuota emisi di masa depan, seperti harga kuota emisi gas rumah kaca di masa depan serta regulasi emisi di masa depan; dan
- (b) pendekatan entitas dalam menentukan nilai yang ditetapkan atas asumsi utama tersebut, termasuk apakah asumsi entitas tentang harga kuota emisi gas rumah kaca di masa depan dan regulasi emisi di masa depan konsisten dengan sumber informasi eksternal dan, jika tidak, bagaimana serta mengapa asumsi tersebut berbeda dari sumber informasi tersebut.

Sensitivitas informasi

CI95. Dengan menerapkan PSAK 236 paragraf 134(f), entitas juga mempertimbangkan apakah kemungkinan perubahan yang rasional atas suatu asumsi utama akan menyebabkan jumlah tercatat UPK melebihi jumlah terpulihkannya—yaitu, apakah perubahan asumsi tersebut akan menghasilkan kerugian penurunan nilai. Sebagai contoh, entitas mempertimbangkan apakah kerugian penurunan nilai akan timbul sebagai akibat dari kemungkinan perubahan yang rasional atas asumsi entitas tentang harga kuota emisi gas rumah kaca di masa depan. Jika demikian, entitas mengungkapkan:

- (a) jumlah selisih di mana jumlah terpulihkan UPK melebihi jumlah tercatatnya;
- (b) nilai yang ditetapkan untuk asumsi tentang harga kuota emisi gas rumah kaca di masa depan; dan

- (c) jumlah perubahan yang diperlukan atas nilai tersebut, setelah memperhitungkan setiap dampak lanjutan dari perubahan tersebut terhadap variabel lain yang digunakan dalam pengukuran jumlah terpulihkan, agar jumlah terpulihkan UPK sama dengan jumlah tercatatnya.

DRAFEKPOSUR

DRAF EKSPOSUR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 237

PROVISI, LIABILITAS KONTINGENSI, DAN ASET KONTINGENSI

Contoh 2A dan kalimat pengantar yang dicetak miring ditambahkan. Kalimat yang ditambahkan tidak digarisbawahi untuk kemudahan membaca. Kalimat berwarna abu-abu disertakan untuk memudahkan referensi.

PEDOMAN IMPLEMENTASI

D. CONTOH PENGUNGKAPAN

...

Contoh di bawah ini mengilustrasikan persyaratan dalam PSAK 237 paragraf 85. Secara khusus, contoh ini mengilustrasikan bagaimana suatu entitas dapat mengungkapkan informasi mengenai kewajiban purnaoperasi (decommissioning) pabrik dan pemulihan lokasi meskipun jika dampaknya terhadap jumlah tercatat provisi kewajiban purnaoperasi (decommissioning) dan pemulihan lokasi entitas tidak material.

Contoh 2A: Kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) dan pemulihan lokasi

Latar belakang

Entitas merupakan perusahaan manufaktur dan memiliki kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) pabrik serta pemulihan lokasi atas fasilitasnya. Entitas mengasumsikan bahwa entitas akan terus memelihara dan mengoperasikan sebagian fasilitasnya untuk jangka waktu yang sangat panjang. Sebagai akibatnya, biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban terkait fasilitas tersebut akan timbul pada waktu yang sangat jauh di masa depan sehingga, ketika didiskontokan ke nilai sekarang, dampaknya terhadap jumlah tercatat provisi kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) pabrik dan pemulihan lokasi entitas menjadi tidak material. Namun demikian, biaya untuk menyelesaikan kewajiban terkait fasilitas tersebut akan tinggi dan terdapat risiko signifikan serta semakin meningkat bahwa entitas mungkin disyaratkan untuk menutup fasilitas tersebut lebih awal dari yang diperkirakan. Risiko ini timbul dari upaya transisi menuju ekonomi rendah karbon, yang dapat mencakup pergeseran permintaan konsumen atas produk entitas serta kemungkinan tindakan regulasi dan kebijakan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca di yurisdiksi di mana entitas beroperasi.

berlanjut...

...lanjutan

Penerapan

PSAK 237 paragraf 85 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi untuk setiap kelas provisi. Entitas menyimpulkan bahwa, meskipun sebagian kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) pabrik dan pemulihan lokasi yang dimilikinya memiliki dampak yang tidak material terhadap jumlah tercatat provisi kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) dan pemulihan lokasi tersebut (lihat bagian ‘Latar belakang’), informasi tentang kewajiban tersebut bersifat material. Entitas mencapai kesimpulan ini setelah mempertimbangkan faktor berikut:

- (a) *besarnya biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut*—biaya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut tergolong tinggi;
- (b) *risiko penyelesaian lebih awal*—risiko bahwa entitas mungkin disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut lebih awal dari yang diperkirakan bersifat signifikan dan terus meningkat; dan
- (c) *faktor kualitatif eksternal terkait iklim*—industri dan yurisdiksi di mana tempat entitas beroperasi (termasuk lingkungan pasar, ekonomik, regulasi dan hukum entitas) membuat informasi tentang kewajiban tersebut lebih mungkin memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan entitas berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Dalam menerapkan PSAK 237 paragraf 85, entitas mengungkapkan informasi tentang provisi purnaoperasi (*decommissioning*) pabrik dan pemulihan lokasi. Informasi ini mencakup informasi tentang kewajiban yang memiliki dampak tidak material terhadap jumlah tercatat provisi tersebut. Informasi yang diungkapkan entitas mencakup:

- (a) deskripsi singkat mengenai sifat kewajiban tersebut serta perkiraan arus keluar manfaat ekonomik yang disyaratkan untuk menyelesaiannya.
- (b) indikasi ketidakpastian tentang jumlah atau saat terjadinya arus kas keluar tersebut. Apabila diperlukan untuk menyediakan informasi yang memadai, entitas juga mengungkapkan asumsi utama yang dibuat terkait peristiwa di masa depan. Asumsi tersebut dapat mencakup asumsi tentang penggunaan masing-masing fasilitas utama di masa depan—sebagai contoh, ketika entitas memperkirakan akan menutup fasilitas tersebut.

DRAF EKSPOSUR LAMPIRAN A

AMENDEMENT ATAS PANDUAN SAK INDONESIA YANG BERLAKU UNTUK PERIODE SEBELUM ENTITAS MENERAPKAN PSAK 118

Bagian ini mengatur amendemen atas panduan SAK Indonesia yang berlaku untuk periode sebelum entitas menerapkan PSAK 118.

Contoh 6 ditambahkan ke dalam Pedoman implementasi PSAK 208: *Dasar Penyusunan Laporan Keuangan* untuk periode setelah entitas menerapkan PSAK 118. Contoh ini ditambahkan sebagai Contoh IV-2 ke dalam Pedoman implementasi PSAK 201: *Penyajian Laporan Keuangan* untuk periode sebelum entitas menerapkan PSAK 118.

Contoh IV-2 ditambahkan ke dalam Contoh Ilustratif PSAK 118: *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*. Contoh ini tidak ditambahkan ke dalam Pedoman implementasi PSAK 201 karena contoh tersebut mengilustrasikan persyaratan dalam PSAK 118.

Daftar amendemen

Pedoman implementasi PSAK 201: *Penyajian Laporan Keuangan*

Pedoman implementasi PSAK 107: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*

Contoh Ilustratif PSAK 236: *Penurunan Nilai Aset*

Pedoman implementasi PSAK 237: *Provisi, Liabilitas Kontigensi, dan Aset Kontingensi*

DRAF EKSPOSUR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 201

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

Paragraf PI02 diamendemen. Kalimat yang ditambahkan digarisbawahi dan kalimat yang dihapus dicoret. Paragraf PI12-PI39 dan judul terkaitnya ditambahkan. Kalimat yang ditambahkan dalam paragraf tersebut tidak digarisbawahi untuk kemudahan membaca.

PEDOMAN IMPLEMENTASI

PI02. Pedoman ini terbagi dalam tiga ~~dua~~ bagian. Paragraf PI03-PI06 menyediakan contoh penyajian laporan keuangan. Paragraf PI07-PI09 telah dihapus. Paragraf PI10 dan PI11 memberikan contoh pengungkapan modal. Paragraf PI12-PI39 menyajikan contoh yang mengilustrasikan bagaimana suatu entitas menerapkan persyaratan tertentu dalam PSAK 201 untuk melaporkan dampak ketidakpastian dalam laporan keuangannya.

...

BAGIAN IV: PENGUNGKAPAN TENTANG DAMPAK KETIDAKPASTIAN

Contoh IV-1—Pertimbangan materialitas dalam menerapkan PSAK 201 paragraf 31

PI12. Contoh ini mengilustrasikan bagaimana entitas menerapkan persyaratan dalam PSAK 201 paragraf 31 dan membuat pertimbangan materialitas dalam konteks laporan keuangan.* Contoh ini mengilustrasikan dua skenario: skenario pertama di mana pertimbangan tersebut menyebabkan pengungkapan tambahan di luar yang dipersyaratkan secara spesifik oleh SAK Indonesia dan skenario kedua di mana hal tersebut tidak menyebabkan pengungkapan tambahan.

* Panduan Praktik SAK *Membuat Pertimbangan Materialitas* juga menyediakan panduan tidak wajib dalam membuat pertimbangan materialitas dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK Indonesia.

Skenario 1—Pertimbangan materialitas yang menyebabkan tambahan pengungkapan

Latar belakang

PI13. Entitas A merupakan perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam industri padat modal. Entitas terekspos risiko transisi terkait iklim secara signifikan dan beroperasi dalam yurisdiksi yang mengadopsi kebijakan terkait iklim yang memengaruhi operasi entitas. Entitas telah mengembangkan rencana transisi terkait iklim untuk mengelola risiko transisi terkait iklim tersebut. Rencana tersebut penting secara strategis bagi entitas dan diperkirakan akan berdampak secara signifikan terhadap operasi entitas di masa depan.

PI14. Entitas A mengungkapkan informasi tentang rencana transisinya dalam laporan keuangan bertujuan umum (*a general purpose financial report*) yang menyertai laporan keuangan, termasuk informasi rinci tentang bagaimana entitas berencana mengurangi emisi gas rumah kacanya selama 10 tahun ke depan. Entitas menjelaskan bahwa entitas berencana mengurangi emisi tersebut dengan melakukan investasi di masa depan pada teknologi yang lebih hemat-energi dan mengganti beberapa bahan baku dan metode produksinya. Entitas tidak mengungkapkan informasi lain tentang rencana transisinya terkait iklim dalam laporan keuangan bertujuan umumnya (*general purpose financial report*).

Penerapan

Mempertimbangkan persyaratan spesifik dalam SAK Indonesia

PI15. Dalam menyusun laporan keuangannya, Entitas A menilai dampak rencana transisi terkait iklimnya terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya. Entitas menentukan bahwa rencana transisinya tidak berdampak terhadap pengakuan atau pengukuran dari aset dan liabilitas serta penghasilan dan beban terkait untuk periode pelaporan kini karena, sebagai contoh:

- (a) rencana transisi tersebut tidak memengaruhi umur manfaat fasilitas manufaktur yang terdampak. Fasilitas tersebut tidak akan diganti sampai dengan berakhirnya umur manfaat saat ini.
- (b) persediaan bahan baku yang dimiliki entitas saat ini akan sepenuhnya dikonsumsi sebelum entitas mengganti bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sesuai dengan rencana transisi. Jumlah tercatat bahan baku tersebut dapat dipulihkan.
- (c) jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas (UPK) yang terdampak, setelah mencerminkan dampak rencana transisi sebagaimana disyaratkan oleh PSAK 236: *Penurunan Nilai Aset*, melebihi jumlah tercatatnya.
- (d) rencana transisi tersebut tidak memengaruhi waktu maupun jumlah pengeluaran yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) dan pemulihan lokasi entitas.

PI16. Entitas A juga menilai apakah persyaratan spesifik dalam SAK Indonesia—seperti pada PSAK 202: *Persediaan*, PSAK 216: *Aset Tetap*, PSAK 236: *Penurunan Nilai Aset* atau PSAK 237: *Provisi, Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingensi*—mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang dampak (atau ketiadaan dampak) dari rencana transisinya pada posisi keuangan dan kinerja keuangannya. Entitas menentukan bahwa persyaratan dalam SAK Indonesia tidak mensyaratkan pengungkapan tersebut.

Mempertimbangkan persyaratan dalam PSAK 201 paragraf 31

PI17. PSAK 201 paragraf 31 mensyaratkan entitas untuk mempertimbangkan apakah akan memberikan pengungkapan tambahan ketika kepatuhan terhadap persyaratan spesifik dalam SAK Indonesia tidak memadai untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak dari transaksi serta peristiwa dan kondisi lain pada posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

PI18. Entitas menerapkan PSAK 201 paragraf 31, sebagai contoh, ketika meninjau draf laporan keuangan untuk menentukan apakah seluruh informasi material telah disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Tinjauan ini memberikan entitas kesempatan untuk ‘melangkah mundur’ dan mempertimbangkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dari perspektif yang lebih luas dan secara agregat. Tinjauan ini dapat mencakup pertimbangan apakah, tanpa pengungkapan tambahan, informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat terlihat tidak konsisten dengan informasi dalam laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial reports*) yang menyertai laporan keuangan tersebut.

PI19. Sebagai bagian dari penilaian dalam paragraf PI18, entitas menggunakan pengetahuan dan pengalamannya mengenai transaksi dan peristiwa serta kondisi lainnya untuk mengidentifikasi apakah seluruh informasi material dalam konteks laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Entitas mempertimbangkan kebutuhan informasi umum pengguna utama—daripada kebutuhan pengguna individual.

PI20. Dalam menerapkan PSAK 201 paragraf 31, Entitas A menggunakan pertimbangannya untuk menentukan apakah pengungkapan tambahan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak (atau ketiadaan dampak) dari rencana transisinya terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya akan memberikan informasi material. Dengan kata lain, entitas mempertimbangkan apakah penghilangan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan pengguna utama laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan tersebut.

PI21. Dalam membuat pertimbangan tentang apakah pengungkapan tambahan tersebut akan memberikan informasi material, Entitas A mempertimbangkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Meskipun rencana transisi tersebut tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas untuk periode pelaporan kini, entitas mempertimbangkan faktor kualitatif mencakup:

- (a) *faktor kualitatif spesifik entitas*—sebagai contoh, Entitas A mempertimbangkan:
- (i) sifat dan tingkat eksposur entitas terhadap risiko transisi terkait iklim. Entitas terekspos secara signifikan terhadap risiko transisi terkait iklim dan rencana transisinya berkontribusi dalam memitigasi risiko tersebut.
 - (ii) signifikansi rencana transisi entitas terhadap operasinya. Rencana transisi entitas penting secara strategis untuk, dan diperkirakan akan berdampak secara signifikan terhadap operasi entitas di masa depan.
- (b) *faktor kualitatif eksternal*—sebagai contoh, Entitas A mempertimbangkan apakah industri dan yurisdiksi tempat entitas beroperasi—termasuk lingkungan pasar, ekonomik, regulasi dan hukum—menjadikan informasi tersebut lebih mungkin memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan entitas berdasarkan laporan keuangan tersebut. Entitas menentukan bahwa hal tersebut lebih mungkin memengaruhi keputusan karena signifikansi risiko transisi terkait iklim terhadap model bisnis entitas yang beroperasi dalam industri yang sama serta kebijakan terkait iklim yang diadopsi oleh yurisdiksi di mana entitas beroperasi.

PI22. Entitas A juga mempertimbangkan apakah, tanpa pengungkapan tambahan, informasi dalam laporan keuangannya dapat terlihat tidak konsisten dengan informasi tentang rencana transisinya dalam laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial reports*) yang menyertai laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh, informasi tentang rencana entitas untuk mengubah metode produksinya dan berinvestasi pada teknologi yang lebih hemat-energi dapat mengindikasikan bahwa sebagian asetnya mungkin mengalami penurunan nilai.

PI23. Setelah mempertimbangkan fakta dan keadaan tertentu, termasuk yang dideskripsikan dalam paragraf PI21-PI22, Entitas A menentukan bahwa pengungkapan tambahan untuk menjelaskan ketiadaan dampak dari rencana transisinya terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan untuk periode pelaporan kini akan memberikan informasi material dalam konteks laporan keuangan secara keseluruhan. Sebagai contoh, entitas dapat menjelaskan mengapa rencana transisinya tidak berdampak terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya untuk periode pelaporan kini dengan mengungkapkan alasan sebagaimana dijelaskan dalam paragraf PI15.

Skenario 2—Pertimbangan materialitas yang tidak menyebabkan pengungkapan tambahan

Latar belakang

PI24. Entitas B merupakan penyedia jasa yang beroperasi dalam industri dengan tingkat emisi gas rumah kaca yang rendah dan memiliki eksposur terbatas terhadap risiko transisi terkait iklim. Entitas mengungkapkan dalam laporan keuangan bertujuan umum (*a general purpose financial report*) yang menyertai laporan keuangannya bahwa entitas memiliki tingkat emisi gas rumah kaca yang rendah, dengan penjelasan bahwa, jika memungkinkan, entitas menggunakan energi terbarukan dan menghindari eksposur terhadap aktivitas beremisi-tinggi. Entitas

juga menjelaskan bagaimana entitas berencana menjaga tingkat emisi yang rendah dengan mempertahankan kebijakan emisi gas rumah kaca yang berlaku saat ini.

PI25. Kebijakan emisi gas rumah kaca Entitas B diperkirakan tidak akan berdampak secara signifikan terhadap operasi entitas di masa depan. Entitas tidak mengungkapkan informasi lain tentang kebijakan emisi gas rumah kaca tersebut dalam laporan keuangan bertujuan umumnya (*general purpose financial reports*).

Penerapan

Mempertimbangkan persyaratan spesifik dalam SAK Indonesia

PI26. Dalam menyusun laporan keuangannya, Entitas B menerapkan persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam SAK Indonesia. Dengan menerapkan persyaratan tersebut, entitas menentukan bahwa kebijakan emisi gas rumah kacanya tidak berdampak terhadap pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas serta penghasilan dan beban terkait untuk periode pelaporan kini.

PI27. Entitas B juga menilai apakah persyaratan spesifik dalam SAK Indonesia mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang dampak (atau ketiadaan dampak) dari kebijakan emisi gas rumah kaca terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya. Entitas menentukan bahwa persyaratan dalam SAK Indonesia tidak mensyaratkan pengungkapan tersebut.

Mempertimbangkan persyaratan dalam PSAK 201 paragraf 31

PI28. Dalam menerapkan PSAK 201 paragraf 31 (lihat paragraf PI17-PI19), Entitas B menggunakan pertimbangan untuk menentukan apakah pengungkapan tambahan yang memungkinkan pengguna untuk memahami dampak (atau ketiadaan dampak) dari kebijakan emisi gas rumah kaca terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya akan memberikan informasi material. Dengan kata lain, entitas mempertimbangkan apakah penghilangan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan pengguna utama laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan tersebut.

PI29. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Entitas B mempertimbangkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Entitas menentukan tidak terdapat indikasi bahwa penjelasan tentang ketiadaan dampak kebijakan emisi gas rumah kaca terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya untuk periode pelaporan kini dapat menjadi informasi material dalam konteks laporan keuangan secara keseluruhan karena, sebagai contoh:

- (a) kebijakan emisi gas rumah kacanya diperkirakan tidak akan berdampak secara signifikan terhadap operasi entitas di masa depan; dan
- (b) entitas tersebut beroperasi dalam industri dengan tingkat emisi gas rumah kaca yang rendah dan terekspos secara terbatas terhadap risiko transisi terkait iklim.

PI30. Oleh karena itu, Entitas B menentukan pengungkapan tambahan untuk menjelaskan ketiadaan dampak dari kebijakan emisi gas rumah kaca terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangannya untuk periode pelaporan kini tidak akan memberikan informasi material dalam konteks laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, entitas tidak menyajikan pengungkapan tersebut.

Contoh IV-2—Pengungkapan tentang asumsi

PI31. Contoh ini mengilustrasikan persyaratan dalam PSAK 201 paragraf 125 dan 129. Secara khusus, contoh ini mengilustrasikan bagaimana entitas:

- (a) mungkin disyaratkan untuk mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuatnya tentang masa depan meskipun jika persyaratan pengungkapan spesifik dalam SAK Indonesia tidak mensyaratkan pengungkapan tersebut;
- (b) mengidentifikasi asumsi yang dipersyaratkan pengungkapan informasinya; dan
- (c) menentukan informasi apa saja tentang asumsi tersebut yang disyaratkan untuk diungkapkan.

Latar belakang

PI32. Entitas beroperasi dalam industri padat modal. Entitas terekspos terhadap risiko transisi terkait iklim yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk memulihkan jumlah tercatat beberapa aset tidak lancarnya. Entitas tidak memiliki *goodwill* atau aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas.

PI33. Pada akhir periode pelaporan kini, terdapat indikasi bahwa beberapa aset tidak lancar entitas mungkin mengalami penurunan nilai. Karena entitas menyimpulkan bahwa tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari masing-masing aset tersebut secara individual, entitas melakukan uji penurunan nilai UPK di mana aset tersebut berada. Entitas menyimpulkan bahwa jumlah terpulihkan UPK tersebut lebih besar daripada jumlah tercatatnya dan, oleh karena itu, tidak mengakui kerugian penurunan nilai. Dalam menentukan jumlah terpulihkan UPK tersebut, entitas membuat beberapa asumsi risiko transisi terkait iklim yang dihadapinya. Asumsi tersebut mencakup asumsi tentang masa depan:

- (a) perkembangan hukum dan regulasi;
- (b) permintaan konsumen;
- (c) harga komoditas; dan
- (d) biaya untuk memperoleh kuota emisi (*emission allowances*) gas rumah kaca.

Penerapan

Mempertimbangkan persyaratan spesifik dalam SAK Indonesia

PI34. PSAK 236 tidak mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang asumsi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan dari UPK apabila UPK tersebut tidak mencakup *goodwill* atau aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas dan entitas tidak mengakui kerugian penurunan nilai untuk UPK tersebut selama periode pelaporan kini. Akan tetapi, entitas mempertimbangkan

apakah PSAK 201 paragraf 125 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang asumsi tersebut.

Mempertimbangkan persyaratan dalam PSAK 201 paragraf 125

PI35. PSAK 201 paragraf 125 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat tentang masa depan, dan sumber utama lain dari ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun keuangan berikutnya. Paragraf tersebut juga mensyaratkan entitas mengungkapkan rincian tentang sifat serta jumlah tercatat aset dan liabilitas tersebut pada akhir periode pelaporan.

PI36. Entitas menyimpulkan bahwa beberapa asumsi yang dibuatnya dalam menentukan jumlah terpulihkan UPK memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset tidak lancar dalam tahun keuangan berikutnya. Asumsi tersebut mencakup ketidakpastian yang tidak akan terselesaikan dalam tahun keuangan berikutnya tetapi memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset apabila entitas merevisi asumsi tersebut pada tahun keuangan berikutnya. Entitas mencapai kesimpulan tersebut setelah mempertimbangkan:

- (a) *besarnya jumlah tercatat UPK*—UPK tersebut mencakup porsi yang besar dari total aset entitas. Oleh karena itu, penyesuaian yang relatif kecil terhadap jumlah tercatat UPK tersebut dapat mengakibatkan kerugian penurunan nilai yang material.
- (b) *subjektivitas atau kompleksitas pertimbangan yang dibuat manajemen dalam menentukan asumsi tersebut*—pertimbangan tersebut melibatkan tingkat subjektivitas dan kompleksitas yang tinggi karena mencerminkan ekspektasi manajemen tentang peristiwa masa depan yang sangat tidak pasti dan akan terjadi dalam jangka menengah dan panjang, seperti tindakan pemerintah untuk membatasi dampak perubahan iklim serta saat pelaksanaan tindakan tersebut. Tingkat subjektivitas dan kompleksitas yang tinggi ini meningkatkan risiko bahwa asumsi tersebut dapat berubah akibat informasi atau perkembangan baru.
- (c) *risiko bahwa informasi atau perkembangan baru dalam tahun keuangan berikutnya dapat mengakibatkan perubahan terhadap asumsi tersebut*—perkembangan pasar, ekonomik, regulasi dan hukum terkait iklim meningkatkan risiko bahwa entitas mungkin harus meninjau kembali asumsinya dalam tahun keuangan berikutnya (termasuk asumsi tentang ketidakpastian jangka menengah dan panjang). Semakin tinggi kemungkinan munculnya informasi atau perkembangan baru dalam tahun keuangan berikutnya, semakin tinggi juga kemungkinan bahwa entitas perlu merevisi asumsinya.
- (d) *sensitivitas jumlah tercatat UPK terhadap perubahan asumsi*—jumlah tercatat UPK sangat sensitif terhadap asumsi tersebut. Perubahan yang relatif kecil dalam asumsi tersebut dapat mengakibatkan penurunan jumlah terpulihkan UPK dan kerugian penurunan nilai yang material.

PI37. Dengan menerapkan PSAK 201 paragraf 125 atas asumsi yang diidentifikasi dalam paragraf PI36, entitas menungkapkan:

- (a) informasi tentang asumsi tersebut; dan
- (b) rincian sifat dan jumlah tercatat aset tidak lancar dalam UPK pada akhir periode pelaporan.

PI38. PSAK 201 paragraf 129 mensyaratkan entitas untuk menyajikan pengungkapan tersebut dengan cara yang membantu pengguna laporan keuangan memahami pertimbangan yang dibuat manajemen tentang masa depan dan sumber lain atas ketidakpastian estimasi. Sifat dan luasnya informasi yang disajikan entitas bervariasi sesuai dengan sifat asumsi dan keadaan lainnya.

PI39. Oleh karena itu, entitas menentukan sifat dan luasnya informasi yang disajikan untuk memenuhi tujuan yang dideskripsikan dalam PSAK 201 paragraf 129 terkait asumsi yang telah diidentifikasi. Sebagai contoh, entitas mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif tentang asumsi tersebut—termasuk sifat asumsi, sensitivitas jumlah tercatat aset tidak lancar terhadap asumsi tersebut dan alasan untuk sensitivitas—apabila pengungkapan tersebut diperlukan untuk memenuhi tujuan tersebut.

DRAF EKSPOSUR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 107

INSTRUMEN KEUANGAN: PENGUNGKAPAN

Paragraf PI22A dan judul terkaitnya ditambahkan. Kalimat yang ditambahkan tidak digarisbawahi untuk kemudahan membaca. Kalimat berwarna abu-abu disertakan untuk memudahkan referensi.

PEDOMAN IMPLEMENTASI

SIFAT DAN CAKUPAN RISIKO YANG TIMBUL DARI INSTRUMEN KEUANGAN (PARAGRAF 31-42 DAN PP06-PP28)

Risiko kredit (paragraf 35A-36, PP08A-PP10)

Pengungkapan terkait efek dari risiko tertentu

PI22A. Contoh ini mengilustrasikan persyaratan dalam PSAK 107 paragraf 35A-36. Secara khusus, contoh ini mengilustrasikan bagaimana entitas dapat mengungkapkan:

- (a) informasi tentang dampak dari risiko tertentu terhadap eksposur risiko kredit dan praktik manajemen risiko kredit; dan
- (b) informasi tentang bagaimana praktik tersebut berkaitan dengan pengakuan dan pengukuran kerugian kredit ekspetasian.

Latar belakang

Entitas merupakan lembaga keuangan yang menyediakan berbagai produk kepada berbagai jenis nasabah. Sebagai bagian dari praktik manajemen risiko kredit, entitas mempertimbangkan dampak berbagai risiko terhadap eksposur risiko kreditnya, termasuk risiko terkait iklim. Entitas mengidentifikasi dua portofolio pinjaman yang risiko terkait iklimnya memiliki dampak signifikan terhadap eksposur risiko kredit entitas, sehingga mensyaratkan entitas untuk memantau dan mengambil tindakan untuk memitigasi risiko yang timbul dari eksposur nasabah terhadap risiko terkait iklim. Portofolio tersebut adalah:

- (a) pinjaman kepada nasabah di sektor pertanian di mana peristiwa terkait iklim seperti kekeringan dapat memengaruhi kemampuan peminjam untuk melunasi pinjamannya; dan
- (b) pinjaman kepada nasabah korporasi di sektor real estat yang dijamin dengan properti yang berada di wilayah dataran rendah yang rentan terhadap risiko banjir.

berlanjut...

lanjutan...

Penerapan

PSAK 107 paragraf 35A–36 mencakup persyaratan pengungkapan tentang risiko kredit yang timbul dari instrumen keuangan. Dalam mempertimbangkan persyaratan tersebut, entitas menentukan bahwa informasi tentang dampak risiko terkait iklim terhadap eksposur risiko kreditnya atas dua portofolio teridentifikasi adalah material. Entitas mencapai kesimpulan ini setelah mempertimbangkan, antara lain faktor-faktor berikut:

- (a) *ukuran portofolio*—kedua portofolio tersebut membentuk porsi yang besar dari keseluruhan portofolio peminjaman entitas.
- (b) *signifikansi dampak risiko terkait iklim*—risiko terkait iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap eksposur risiko kredit entitas dibandingkan dengan faktor lain yang memengaruhi eksposur tersebut. Dampak tersebut bergantung pada faktor-faktor seperti jangka waktu pinjaman dan sifat, kemungkinan terjadi dan besaran dari risiko terkait iklim.
- (c) *faktor kualitatif eksternal terkait iklim*—lingkungan pasar, ekonomik, regulasi dan hukum di mana entitas beroperasi, serta perkembangan terkait iklim (sebagai contoh, peningkatan kejadian dan tingkat keparahan peristiwa yang berkaitan dengan cuaca dan faktor kualitatif eksternal terkait iklim), membuat informasi tersebut lebih mungkin memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan entitas berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Dengan menerapkan persyaratan PSAK 107 paragraf 35A–36, entitas mempertimbangkan informasi apa yang perlu disajikan mengenai dampak risiko terkait iklim terhadap eksposur risiko kreditnya atas dua portofolio teridentifikasi, sebagai contoh:

- (a) penjelasan mengenai praktik manajemen risiko kredit entitas yang berkaitan dengan risiko terkait iklim dan bagaimana praktik tersebut berkaitan dengan pengakuan dan pengukuran kerugian kredit ekspetasian.
- (b) penjelasan mengenai bagaimana entitas memasukkan risiko terkait iklim dalam *input*, asumsi dan teknik estimasi yang digunakan untuk menerapkan persyaratan dalam PSAK 109 Bagian 5.5. Penjelasan ini dapat mencakup, sebagai contoh, informasi tentang bagaimana entitas memasukkan risiko tersebut dalam pemodelan kerugian kredit ekspetasian atau informasi tentang penggunaan penyesuaian berbasis-pertimbangan (disebut juga sebagai '*post-model adjustments*' atau '*management overlays*')
- (c) informasi mengenai agunan yang dimiliki sebagai jaminan dan peningkatan kredit lainnya. Informasi ini dapat mencakup, sebagai contoh, informasi mengenai properti yang dijadikan agunan yang rentan terhadap risiko banjir serta apakah risiko tersebut diasuransikan.
- (d) informasi mengenai konsentrasi risiko terkait iklim apabila informasi tersebut tidak jelas dari pengungkapan lain yang dibuat entitas. Informasi ini dapat mencakup, sebagai contoh, jumlah tercatat dari dua portofolio yang telah diidentifikasi.

DRAF EKSPOSUR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 236

PENURUNAN NILAI ASET

Paragraf CI90–CI95 dan judul terkait ditambahkan. Kalimat yang ditambahkan dalam paragraf tersebut tidak digarisbawahi untuk kemudahan membaca.

CONTOH ILUSTRATIF

CONTOH 10 PENGUNGKAPAN ASUMSI TENTANG KETIDAKPASTIAN

Contoh ilustratif ini mengilustrasikan persyaratan dalam PSAK 236 paragraf 134(d)(i)–(ii) dan 134(f). Secara khusus, contoh ini mengilustrasikan bagaimana entitas mengungkapkan informasi tentang asumsi utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset.

Latar belakang

CI90. Operasi entitas menghasilkan jumlah emisi gas rumah kaca yang tinggi. Entitas merupakan subjek dari peraturan emisi gas rumah kaca di beberapa yurisdiksi tempat entitas beroperasi. Peraturan tersebut mensyaratkan entitas memperoleh kuota emisi (*emission allowances*) atas sebagian emisinya, yang menimbulkan biaya (biaya kuota emisi).* Entitas memperkirakan bahwa peraturan semacam ini akan semakin luas penerapannya di masa depan.

CI91. Entitas telah mengalokasikan *goodwill* dengan jumlah yang signifikan ke salah satu unit penghasil kas (UPK) dan melakukan uji penurunan nilai UPK tersebut setidaknya setiap tahun. Entitas menyimpulkan bahwa jumlah terpulihan UPK tersebut lebih besar daripada jumlah tercatatnya dan, oleh karena itu, tidak mengakui kerugian penurunan nilai pada periode pelaporan kini. Entitas telah menentukan bahwa asumsi tentang biaya kuota emisi di masa depan merupakan asumsi utama—yaitu asumsi yang paling sensitif terhadap jumlah terpulihkan UPK.

* Contoh ini hanya mengilustrasikan pertimbangan entitas atas biaya kuota emisi ketika melakukan uji penurunan nilai aset serta pengungkapan informasi tentang asumsi utama terkait. Contoh ini tidak mencakup, sebagai contoh, biaya lain yang mungkin ditanggung entitas dalam mengelola risiko terkait iklim.

Penerapan

Asumsi wajar dan terdukung

CI92. Entitas mengukur nilai pakai UPK ketika melakukan uji penurunan nilai. Dengan menerapkan PSAK 236 paragraf 33-38 dalam mengukur nilai pakai CGU tersebut, entitas mendasarkan proyeksi arus kasnya pada asumsi wajar dan terdukung, yang merepresentasikan estimasi terbaik manajemen mengenai rentang kondisi ekonomi yang akan terjadi di masa depan. Asumsi tersebut mencakup asumsi tentang biaya kuota emisi di masa depan.

CI93. Asumsi tentang biaya kuota emisi di masa depan mencakup asumsi tentang harga kuota emisi di masa depan dan regulasi emisi di masa depan. Namun, asumsi tersebut tidak mencerminkan risiko yang telah tercermin dalam tingkat diskonto.

Pengungkapan

Asumsi utama dan pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai yang ditetapkan atas asumsi tersebut

CI94. Dengan menerapkan PSAK 236 paragraf 134(d)(i)-(ii), entitas mengungkapkan:

- (a) bahwa asumsi utamanya mencakup asumsi mengenai biaya kuota emisi di masa depan, seperti harga kuota emisi gas rumah kaca di masa depan serta regulasi emisi di masa depan; dan
- (b) pendekatan entitas dalam menentukan nilai yang ditetapkan atas asumsi utama tersebut, termasuk apakah asumsi entitas tentang harga kuota emisi gas rumah kaca di masa depan dan regulasi emisi di masa depan konsisten dengan sumber informasi eksternal dan, jika tidak, bagaimana serta mengapa asumsi tersebut berbeda dari sumber informasi tersebut.

Sensitivitas informasi

CI95. Dengan menerapkan PSAK 236 paragraf 134(f), entitas juga mempertimbangkan apakah kemungkinan perubahan yang rasional atas suatu asumsi utama akan menyebabkan jumlah tercatat UPK melebihi jumlah terpulihkannya—yaitu, apakah perubahan asumsi tersebut akan menghasilkan kerugian penurunan nilai. Sebagai contoh, entitas mempertimbangkan apakah kerugian penurunan nilai akan timbul sebagai akibat dari kemungkinan perubahan yang rasional atas asumsi entitas tentang harga kuota emisi gas rumah kaca di masa depan. Jika demikian, entitas mengungkapkan:

- (a) jumlah selisih di mana jumlah terpulihkan UPK melebihi jumlah tercatatnya;
- (b) nilai yang ditetapkan untuk asumsi tentang harga kuota emisi gas rumah kaca di masa depan; dan

- (c) jumlah perubahan yang diperlukan atas nilai tersebut, setelah memperhitungkan setiap dampak lanjutan dari perubahan tersebut terhadap variabel lain yang digunakan dalam pengukuran jumlah terpulihkan, agar jumlah terpulihkan UPK sama dengan jumlah tercatatnya.

DRAFEKPOSUR

DRAF EKSPOSUR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 237

PROVISI, LIABILITAS KONTINGENSI, DAN ASET KONTINGENSI

Contoh 2A dan kalimat pengantar yang dicetak miring ditambahkan. Kalimat yang ditambahkan tidak digarisbawahi untuk kemudahan membaca. Kalimat berwarna abu-abu disertakan untuk memudahkan referensi.

PEDOMAN IMPLEMENTASI

D. CONTOH PENGUNGKAPAN

...

*Contoh di bawah ini mengilustrasikan persyaratan dalam PSAK 237 paragraf 85. Secara khusus, contoh ini mengilustrasikan bagaimana suatu entitas dapat mengungkapkan informasi mengenai kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) pabrik dan pemulihan lokasi meskipun jika dampaknya terhadap jumlah tercatat provisi kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) dan pemulihan lokasi entitas tidak material.*

Contoh 2A: Kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) dan pemulihan lokasi

Latar belakang

Entitas merupakan perusahaan manufaktur dan memiliki kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) pabrik serta pemulihan lokasi atas fasilitasnya. Entitas mengasumsikan bahwa entitas akan terus memelihara dan mengoperasikan sebagian fasilitasnya untuk jangka waktu yang sangat panjang. Sebagai akibatnya, biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban terkait fasilitas tersebut akan timbul pada waktu yang sangat jauh di masa depan sehingga, ketika didiskontokan ke nilai sekarang, dampaknya terhadap jumlah tercatat provisi kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) pabrik dan pemulihan lokasi entitas menjadi tidak material. Namun demikian, biaya untuk menyelesaikan kewajiban terkait fasilitas tersebut akan tinggi dan terdapat risiko signifikan serta semakin meningkat bahwa entitas mungkin disyaratkan untuk menutup fasilitas tersebut lebih awal dari yang diperkirakan. Risiko ini timbul dari upaya transisi menuju ekonomi rendah karbon, yang dapat mencakup pergeseran permintaan konsumen atas produk entitas serta kemungkinan tindakan regulasi dan kebijakan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca di yurisdiksi di mana entitas beroperasi.

berlanjut...

...lanjutan

Penerapan

PSAK 237 paragraf 85 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi untuk setiap kelas provisi. Entitas menyimpulkan bahwa, meskipun sebagian kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) pabrik dan pemulihan lokasi yang dimilikinya memiliki dampak yang tidak material terhadap jumlah tercatat provisi kewajiban purnaoperasi (*decommissioning*) dan pemulihan lokasi tersebut (lihat bagian ‘Latar belakang’), informasi tentang kewajiban tersebut bersifat material. Entitas mencapai kesimpulan ini setelah mempertimbangkan, faktor berikut:

- (a) *besarnya biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut*—biaya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut tergolong tinggi;
- (b) *risiko penyelesaian lebih awal*—risiko bahwa entitas mungkin disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut lebih awal dari yang diperkirakan bersifat signifikan dan terus meningkat; dan
- (c) *faktor kualitatif eksternal terkait iklim*—industri dan yurisdiksi di mana tempat entitas beroperasi (termasuk lingkungan pasar, ekonomik, regulasi dan hukum entitas) membuat informasi tentang kewajiban tersebut lebih mungkin memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan entitas berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Dalam menerapkan PSAK 237 paragraf 85, entitas mengungkapkan informasi tentang provisi purnaoperasi (*decommissioning*) pabrik dan pemulihan lokasi. Informasi ini mencakup informasi tentang kewajiban yang memiliki dampak tidak material terhadap jumlah tercatat provisi tersebut. Informasi yang diungkapkan entitas mencakup:

- (a) deskripsi singkat mengenai sifat kewajiban tersebut serta perkiraan waktu arus keluar manfaat ekonomik yang disyaratkan untuk menyelesaiakannya.
- (b) indikasi ketidakpastian tentang jumlah atau saat terjadinya arus kas keluar tersebut. Apabila diperlukan untuk menyediakan informasi yang memadai, entitas juga mengungkapkan asumsi utama yang dibuat terkait peristiwa di masa depan. Asumsi tersebut dapat mencakup asumsi tentang penggunaan masing masing fasilitas utama di masa depan—sebagai contoh, ketika entitas memperkirakan akan menutup fasilitas tersebut.

SEE BEYOND NUMBERS

BECOME A
CHARTERED
ACCOUNTANT

WA Official IAI ✓
08 111 055 141



**Grha Akuntan Jl. Sindanglaya No. 1
Menteng, Jakarta 10310**

Telp: (021) 31904232, 3900004, 3140664
Ext: 222/333/777

www.iaiglobal.or.id

iai-info@iaiglobal.or.id

Fanpage:
[Ikkatan Akuntan Indonesia](#)

@IAINews

Ikatan Akuntan Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia